

eri Panduan Praktis Belajar Alkitab



Stacy Mitch

Kata Pengantar:
Prof. DR. H. Pidyarto O. Carmi

Courageous Women

► Perempuan yang Gagah Berani ◀

Correspondence
Women

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SERI PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ALKITAB

Courageous Women

A STUDY OF THE HEROINES
OF BIBLICAL HISTORY

by Stacy Mitch

Perempuan yang Gagah Berani

KAJIAN PAHLAWAN WANITA
DALAM SEJARAH KITAB SUCI



Penerbit DIOMA - Malang

Courageous Women
A STUDY ON THE HEROINES OF BIBLICAL HISTORY

DM 220036

Copyright terjemahan Indonesia ada pada Penerbit Dioma © 2007

PENERBIT DIOMA (Anggota IKAPI)

Jl. Bromo 24 Malang 65112

Telp. (0341) 326370, 366228; Fax. (0341) 361895

E-mail: info@diomamedia.com

Website: www.diomamedia.com

Diterjemahkan dari buku '*Courageous Women*'
A Study on the Heroines of Biblical History, Stacy Mitch,
Emmaus Road Publishing, Steubenville, Ohio, 2000
oleh Julia Eka Rini

All rights reserved

Published under agreement with Emmaus Road Publishing, Steubenville
© Emmaus Road Publishing 2000

Cetakan pertama, Juni 2008

Editor: Marcel Lombe & L. Heru Susanto, Pr

Tata letak: Yosef Benny Widyakarsono

Desain sampul: Sova WKB Hermanto

Imprimatur: L. Heru Susanto Pr, Vikjen Keuskupan Malang
Malang, 8 Maret 2008

ISBN 10 : 979 - 26 - 1360 - 9

ISBN 13 : 978 - 979 - 26 - 1360 - 5

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan DIOMA Malang

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Dipersembahkan untuk suamiku Curtis
dan anak-anak kami:
Elizabeth, Andrew, Joseph, and Patrick

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	7
Singkatan	9
Sekapur Sirih	11
Kara Pengantar	15
Pendahuluan	17
Bab 1 Hawa:	
Bunda Orang Hidup	21
Kisah Sederhana 22; Bunda Segala Yang Hidup Secara Jasmani dan Yang Mati Secara Rohani 23	
Bab 2 Sara, Ribka, dan Rahel	
Para Istri Patriark	35
Mengulangi Pelajaran Sebelumnya 36; Keluarga Nuh Yang tak Berfungsi 37; Menara Babel 39; Bapa Bangsa 40; Sara 41; Ribka 45; Rakhel 49	
Bab 3 Para bidan, Yokhebed, dan Rahab:	
Para Wanita Yang Bersemangat	
Dalam Kitab Keluaran.....	55
Umar Allah di Mesir 55; Para Bidan: 58; Yokhebed: Ibu Musa 59; Perbuatan dan Keutamaan Yokhebed 60; Sang Pembebas 61; Rahab 64	
Bab 4 Deborah dan Yael, Rut dan Hana:	
Para Wanita Dalam Kitab Hakim-Hakim ..	67
Pernikahan 69; Debora dan Yael: 69; Alat Pembebas Israel 69; Rut: Orang Yahudi Yang Setia 71; Hana: Wanita Pendoa dan Perkataannya 72	

Bab 5	Abigail, Mikhal, dan Batsyeba Para Wanita Dalam Kitab Raja-Raja	75
	Memohon Seorang Raja 76; Daud dari Goliat 79; Abigail 81; Mikhal 82; Batsyeba 85	
Bab 6	Ester, Yudit, dan Ibu Makabe: Para Wanita Dalam Pembuangan dan Kembalinya Dari Pembuangan	89
	Pemerintahan Salomo 90; Kerajaan Yang Terbagi Dua 92; Yudit 94; Ester 97; Ibu Makabe 101	
Bab 7	Maria Magdalena Wanita Yang Melayani	105
Bab 8	Maria Bunda Allah dan Gereja-Nya	111
	Apendiks I Kronologi Sejarah Keselamatan	119
	Apendiks II Membuat Strategi Untuk Keutamaan..	123
	Panduan Untuk Pemimpin	125

SINGKATAN

Perjanjian Lama

Kej / Kejadian

Kel / Keluaran

Im / Imamat

Bil / Bilangan

Ul / Ulangan

Yos / Yosua

Hak / Hakim-Hakim

Rut / Rut

1Sam / 1 Samuel

2Sam / 2 Samuel

1Raj / 1 Raja-Raja

2Raj / 2 Raja-Raja

1Taw / 1 Tawarikh

2Taw / 2 Tawarikh

Ezr / Ezra

Neh / Nehemia

Tob / Tobit

Ydt / Yudit

Est / Ester

Ayb / Ayub

Mzm / Mazmur

Ams / Amsal

Kid / Kidung Agung

Keb / Kebijaksanaan

Sir / Sirakh

Yes / Yesaya

Yer / Yeremia

Rat / Ratapan

Bar / Barukh

Yeh / Yehezkiel

Dan / Daniel

Hos / Hosea

Yl / Yoel

Am / Amos

Ob / Obaja

Yun / Yunus

Mi / Mikha

Nah / Nahum

Hab / Habakuk

Zef / Zefanya

Hag / Hagai

Za / Zakharia

Mal / Maleakhi

1Mak / 1 Makabe

2Mak / 2 Makabe

Perjanjian Baru

Mat / Matius

Mrk / Markus

Luk / Lukas

Yoh / Yohanes

Kis / Kisah Para Rasul

Rm / Roma

1Kor / 1 Korintus

2Kor / 2 Korintus

Gal / Galatia

Ef / Efesus

Flp / Filipi

Kol / Kolose

1Tes / 1 Tesalonika

2Tes / 2 Tesalonika

1Tim / 1 Timotius

2Tim / 2 Timotius

Tit / Titus

Flm / Filemon

Ibr / Ibrani

Yak / Yakobus

1Ptr / 1 Petrus

2Ptr / 2 Petrus

1Yoh / 1 Yohanes

2Yoh / 2 Yohanes

3Yoh / 3 Yohanes

Yud / Yudas

Why / Wahyu

SEKAPUR SIRIH

Konsili Vatikan II (1962-1965) merupakan salah satu konsili besar dalam sejarah Gereja Katolik Romawi. Rapat akbar otoritas Gereja Katolik ini meniupkan angin segar yang membawa banyak pembaruan dalam ajaran serta praktik keagamaannya. Dalam salah satu dokumen yang dihasilkannya, salah satu yang terbaik, yang disebut *Konstitusi Dei Verbum*, Konsili Vatikan II menyatakan demikian:

"Kitab-kitab ilahi seperti juga Tubuh Tuhan sendiri selalu dihormati oleh Gereja, yang terutama dalam Liturgi suci - tiada hentinya menyambut roti kehidupan dari meja sabda Allah maupun Tubuh Kristus, dan menyajikannya kepada Umat beriman.... Sebab dalam kitab-kitab suci Bapa yang ada di sorga penuh cinta kasih menjumpai putra-Nya, dan berwawancara dengan mereka. Adapun sedemikian besarlah daya dan kekuatan sabda Allah, sehingga bagi Gereja merupakan tumpuan serta kekuatan, dan bagi putra-putra Gereja menjadi kekuatan iman, santapan jiwa, sumber jernih dan kekal hidup rohani" (*Konstitusi Dei Verbum* 21)

Maka dari itu, Konsili Vatikan II mendesak semua orang beriman, terutama kaum religius, supaya mereka sering membaca kitab suci dan dengan demikian mereka memperoleh "pengertian yang mulia akan Yesus Kristus" (Flp 3:8). "Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus." (*Konstitusi Dei Verbum* 25).

Akan tetapi, sayang, pada kenyataannya Kitab Suci tidak selalu mudah untuk kita pahami. Salah satu penyebabnya ialah adanya jarak begitu besar yang memisahkan kita, para pembaca abad XX ini, dari bangsa Israel yang telah dipercaya oleh Tuhan:

- untuk menerima Sabda-Nya
- mengimani serta menghayatinya dalam kehidupan religius mereka
- lalu pada suatu saat - atas iham Roh Kudus sendiri - sejumlah orang pilihan menuliskan Sabda Allah yang sudah hidup dan dihayati itu ke dalam bahasa manusia, dan sebagai hasilnya kita memiliki Alkitab, Sabda Allah dalam kata-kata manusia.

Tuhan telah bersabda kepada bangsa tertentu, pada tempat dan zaman tertentu. Sebagai konsekuensinya, untuk bisa memahami suatu perikop dalam Kitab Suci, dibutuhkan pengetahuan tertentu mengenai sejarah bangsa Israel, latar belakang budayanya, keadaan geografis tanah suci Palestina, jenis-jenis sastra yang lazim dipakai orang pada zaman dahulu, dan sebagainya. Jika tidak, harta rohani yang tak ternilai itu sering tinggal sebagai sesuatu yang tersembunyi bagi kita. Dengan kata lain, kita tak mampu memahaminya. Sering kali kita ini mirip dengan sicia-sida dari Etiopia yang diceritakan dalam Kisah Para Rasul 8. Dia mempunyai minat yang besar untuk membaca Kitab Suci. Pada suatu hari, dalam perjalanan menuju Yerusalem untuk beribadah, dia membaca Yes 53:7-8 namun dia tidak mampu memahaminya. Oleh karena itu, Roh Kudus mengutus diakon Filipus kepadanya untuk bertanya, "Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?" (Kis 8:30).

Dan inilah jawaban orang Etiopia itu, "Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?" Lalu ia meminta Filipus naik ke atas keretanya dan duduk di sampingnya (Kis 8:31). Seperti orang Etiopia itu, kita membutuhkan Filipus-Filipus lain yang diutus oleh Roh Kudus untuk "duduk di samping kita" dan membimbing kita. Mereka itu orang yang mengetahui seluk-beluk Alkitab lebih baik dari kebanyakan orang lain sebab mereka mendapat kesempatan untuk mempelajari Kitab Suci secara lebih mendalam dan bertanggung jawab. Ada cukup banyak hal yang harus mereka pelajari supaya bisa memahami Kitab Suci dengan lebih baik. Mereka itulah Filipus-Filipus zaman modern yang diutus Roh Kudus kepada umat beriman. Salah satu bentuk bantuan yang mereka berikan adalah penulisan buku-buku penuntun pendalaman Kitab Suci.

Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab (Perempuan yang Gagah Berani) yang diterbitkan oleh Penerbit Dioma ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan jembatan yang menghubungkan Filipus-Filipus tersebut dengan umat beriman yang ingin membaca dan memahami Kitab Suci. Ada dua kekhasan yang kami lihat dalam seri ini. *Pertama*, seri ini ditujukan terutama untuk umat Katolik; tidak mengherankan kalau di dalamnya Anda menemukan tidak hanya ayat-ayat Kitab Suci tetapi juga kutipan-kutipan dari ajaran resmi Gereja Katolik atau dari ajaran para tokoh Katolik yang dapat menolong kita dalam memahami Kitab Suci. *Kedua*, seri ini bersifat tematis, artinya mengajak umat beriman untuk mempelajari tema-tema tertentu. Pada akhir setiap bab, disajikan daftar perikop Kitab Suci yang cocok untuk

tema yang sedang dibahas dengan disertai pertanyaan-pertanyaan pemandu. Jadi, diharapkan agar para pembaca aktif membaca sendiri Kitab Suci dan mencoba memahami amanatnya dengan bimbingan pertanyaan pemandu. Memang hal ini menuntut kerja dan ketekunan dari para pembaca, namun hasilnya tentu lebih memuaskan daripada jika orang hanya mau menerima apa yang "sudah jadi" tanpa berusaha mencernakan sendiri Sabda Allah.

Harapan kami, semoga Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab (Perempuan yang Gagah Berani) ini menambah khazanah buku yang dapat menolong umat beriman untuk semakin memahami Kitab Suci. Di atas segala usaha para pakar, di atas segala niat baik dan kerja keras para pembaca, tentu saja faktor yang lebih penting dalam pemahaman Kitab Suci adalah bimbingan Roh Kudus. Semoga Roh Kudus yang telah mengilhami para penulis suci dalam merumuskan Sabda Allah ke dalam bahasa manusia, Dia juga yang akan mencerahkan akal-budi serta hati Anda untuk bisa memahami apa yang ditulis oleh para penulis suci itu.

Prof. Dr. H. Pidyarto O.Carm

KATA PENGANTAR

Salah satu kegiatan yang saya nikmati bersama anak-anak saya ialah bermain *jigsaw puzzles*. Kami selalu meletakkan gambar wadah *puzzles* itu di hadapan kami supaya gambar keseluruhannya dapat kami lihat, dan sementara kami melihat gambar yang sudah jadi itu, kami memasangnya satu demi satu sampai selesai. Lalu, jadilah gambar keseluruhannya.

Ketika saya mulai membaca Kitab Suci, saya seperti bermain *jigsaw puzzles* yang amat besar tanpa mengetahui seperti apa gambar keseluruhannya. Saya tidak dapat melihat tutup wadahnya. Saya hanya membaca berbagai teks, membaca kisah Nuh dan Air Bah yang terkenal itu, Daud dan Goliat, Yusuf yang dijual sebagai budak oleh saudara-saudaranya, dan bahkan Injil, namun saya tidak tahu bagaimana kisah-kisah itu bisa pas tergabung seperti mainan *jigsaw* itu. Terus terang saja, membaca Kitab Suci sangat menarik dan membuat kita bersemangat, tetapi kadang-kadang membuat kita frustrasi juga. Saya tahu saya sedang berkutat dengan sesuatu yang agung, tetapi saya masih tidak dapat memasang bagian-bagian yang saya pikir sebagai karya Allah yang terbaik tapi tampaknya tidak dapat digabung.

Sayangnya, bukan saya saja yang mempunyai pengalaman seperti ini dalam membaca Kitab Suci. Yang lebih menyedihkan lagi dari pengalaman yang membuat frustrasi ini, banyak orang di antara kita yang mengambil kesimpulan bahwa Kitab Suci tidak memberikan terlalu banyak. Dan kita lebih senang menyisihkannya seperti sepasang sepatu yang sudah tua atau kita letakkan saja di rak buku sampai berdebu. Kita sudah berusaha, tetapi tidak beruntung.

Saya sendiri akan mengalami hal itu seandainya saja saya tidak mempelajari kebenaran-kebenaran penting yang dapat membantu saya menimba banyak hal ketika membaca Kitab Suci. Saya menulis buku ini supaya para wanita lain dapat juga mengalami apa yang sudah saya alami. Saya ingin memberikan kepada Anda gambar keseluruhan yang ada pada tutup wadah jigsaw itu!

Tidak ada buku—paling tidak buku saya ini—yang ditulis tanpa bantuan orang lain. Saya benar-benar berterima kasih kepada staf Emmaus Road Publishing, yang bekerja dengan hati seorang hamba, semua hanya untuk hormat dan kemuliaan Kristus dan Gereja-Nya. Saya juga berterima kasih kepada Earlene Crkvenac, Brian Germann, Kate Glass, Liz Greene, Beth Hart, Shannon Minch-Hughes, Leon Suprenant, Mary Wake, dan Jeff Ziegler.

Saya juga berterima kasih kepada suami saya Curtis, yang merupakan pembimbing saya mengenai Kitab Suci dan juga penyunting buku ini. Dorongan, dukungan, dan semua gagasannya merupakan sumber inspirasi yang konstan. Teladannya dalam mengasihi Kristus, semangatnya yang berkobar untuk kebenaran, dan usahanya yang tidak mengenal lelah telah membuat saya terus bekerja bagi Kerajaan Allah. Salah satu ujarannya yang sering saya dengar ialah, "Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan." Inilah motto keluarga kami.

Akhirnya, saya berdoa semoga pelajaran Kitab Suci yang saya tulis ini dapat memberi kesempatan kepada Anda untuk merenungkan di mana tempat Anda dalam kisah keselamatan ini sambil belajar tentang banyak kisah dan juga para wanita dalam Kitab Suci. Memang semuanya belum berakhir dan memang ada begitu banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

PENDAHULUAN

Kitab Suci, yang dulu bagi saya tampaknya seperti suatu koleksi kisah yang tidak berhubungan, sebenarnya mempunyai benang merahnya dan dapat dipakai untuk menceritakan kisah cinta ilahi—kisah kasih Allah untuk anak-anak-Nya yang tidak ada bandingannya. Kitab Suci itu memang benar-benar buku sejarah keluarga, yang menceritakan kepada kita bagaimana sepanjang sejarah Bapa yang terkasih telah mencari dan menyelamatkan yang hilang dan berusaha mempersatukan keluarga-Nya selama-lamanya dalam rumah surgawi.

Kitab Suci, yang merupakan kumpulan buku-buku terpisah yang ditulis oleh berbagai penulis dalam berbagai bentuk tulisan, ialah suatu tulisan yang amat berkaitan tentang bagaimana Allah, Bapa yang penuh kasih dan sabar itu, sepanjang sejarah mencari anak-anak-Nya yang keras kepala dan tersesat serta membawa mereka pulang. Kitab Suci merupakan kisah penebusan kita, sejarah keselamatan kita.

Sejarah Keselamatan dan Para Wanita Kitab Suci

Kita semua pernah mendengar pepatah, "Di belakang setiap pria yang sukses, ada seorang wanita yang hebat." Kebenaran pengalaman manusia merupakan kebenaran yang digambarkan dalam Kitab Suci, karena di belakang setiap pria dan zaman yang hebat, ada kaum wanita yang hebat pula. Pelajaran Kitab Suci ini akan membantu Anda melihat gambar keseluruhan sejarah Kitab Suci jika Anda mengizinkan para wanita yang hebat ini membimbing Anda melewati drama sejarah keselamatan.

Dalam pelajaran ini, Anda akan diperkenalkan kepada setiap periode zaman besar dan juga kepada para wanita yang juga ikut membentuk sejarah keselamatan. Dalam setiap pelajaran kita akan melihat pada kehidupan mereka masing-masing untuk melihat keutamaan, keburukan, dan pergumulan mereka serta memahami bagaimana Allah memakai mereka untuk mengubah sejarah. Dalam proses, kita juga akan meneliti keutamaan kita sendiri, keburukan dan pergumulan kita, serta melihat bagaimana Allah mau memakai kita mengubah sejarah.

Dasar-Dasar Kitab Suci

Kitab Suci diberikan oleh Bapa surgawi: "Supaya Ia dapat mengungkapkan diri-Nya kepada manusia, karena kebaikan-Nya, Allah berbicara kepada mereka dalam bahasa manusia" (*Katekismus*, no.101). Pencipta alam semesta yang mahakuasa, Yang tidak membutuhkan siapa pun (termasuk kita), menciptakan kita karena kasih dan demi kasih. Ia mau turun ke martabat kita supaya Ia dapat menyampaikan kasih-Nya kepada kita. Allah memilih untuk mengungkapkan diri-Nya dan hukum-hukum-Nya kepada kita melalui Kitab Suci. Kita harus menerima pemberian-Nya ini dengan amat hormat dan rendah hati.

Kitab suci bukanlah buku yang mati, bukan buku klasik dan antik, yang dipilah-pilah dan dikritik oleh orang yang tidak setuju dan acuh tak acuh. Kitab Suci merupakan sebuah kado yang harus dibuka, disenangi, diminati, dihormati, dilindungi, dibaca, dan dibaca lagi, dihafalkan dan dipelajari di dalam hadirat Allah,

pengarang-Nya, dengan kerendahan hati dan dengan pertolongan-Nya. Kalau kita berbicara tentang Sabda Allah, kita harus ingat bahwa "Gereja selalu menghormati Kitab Suci seperti Gereja menghormati Tubuh Tuhan" (*Katekismus*, no. 103).

Pedoman Menggunakan Buku Ini

Pelajaran Kitab Suci ini diperuntukkan bagi semua wanita, semua umur dan semua tingkat kehidupan. Buku ini dapat dipakai untuk diri sendiri maupun kelompok kecil yang belajar Kitab Suci. Saya amat menganjurkan Anda mempelajarinya dalam kelompok karena Allah sering menggunakan pemikiran, ide dan gagasan orang lain untuk mengubah pemikiran kita sendiri dan meyakinkan hati kita. Untuk pemimpin kelompok, disediakan satu bab tersendiri di bagian belakang buku ini.

Pada setiap akhir bab disediakan juga ayat untuk dihafalkan. Saya memasukkan ayat-ayat ini karena ayat-ayat ini amat berguna untuk diingat jika kita membutuhkannya atau kita ingin berdoa.

Saya harap apendiks juga akan sangat berguna. Apendiks I merupakan garis besar sejarah keselamatan. Apendiks II merupakan tabel sederhana yang akan membantu kita menelaah keutamaan dan keburukan dalam hidup kita dan dapat kita gunakan untuk membantu pertumbuhan rohani kita.

Untuk mengerjakan buku ini, Anda memerlukan sebuah Kitab Suci, Katekismus Gereja Katolik, sebuah pena dan sebuah hati yang mau belajar.

Hawa

Bunda Orang Hidup

Apakah Anda pernah bertanya-tanya mengapa ada begitu banyak kejahatan di dunia ini jika Allah itu begitu baik? Baru-baru ini saya bertanya-tanya tentang keadaan panti yatim piatu di Rusia modern. Sebagai seorang ibu dan seorang manusia, saya begitu kaget ketika membaca laporan Pengawas Hak-Hak Asasi Manusia tentang kondisi yang dipaksakan untuk dialami anak-anak Rusia. Berbagai kisah perlakuan yang salah terhadap anak-anak dalam berbagai bentuknya dan kemungkinan masa depan yang suram bagi anak-anak itu (banyak yang akhirnya terjerumus menjadi pelacur, Mafia, atau bunuh diri) sangatlah menakutkan. Kalau kita tahu bahwa anak-anak yatim piatu Rusia hanyalah salah satu dari sekian banyak kelompok orang yang harus menahan penderitaan dan ketidakadilan yang besar, itu sangat meresahkan hati.

Sementara saya mendiskusikan anak-anak yatim piatu Rusia ini dengan suami saya, saya ingat bahwa orang ateis sering menggunakan peristiwa-peristiwa seperti ini untuk membuktikan bahwa Allah tidak ada. Masalah kejahatan memang menjadi senjata orang ateis. Jika memang Allah itu penuh kasih, mengapa Ia mengizinkan kejadian yang amat menyakitkan terjadi di dunia ini? Mengapa dunia ini penuh dengan ketidakadilan?

Kita memang tidak perlu mencari kasus-kasus ekstrem di bagian dunia yang lain untuk mengetahui tentang kejahatan. Mengapa perempuan menderita keguguran,

mandul, dan bahkan kematian anak-anaknya? Mengapa ada saja orang yang menjadi kurban incest atau yang diperlakukan dengan tidak senonoh lainnya? Mengapa ada begitu banyak perceraian dan narkoba merajalela?

Namun, penderitaan manusia di rumah yatim piatu Rusia (begitu juga bentuk penderitaan manusia lainnya) bukanlah bukti bahwa Allah meninggalkan dunia, seperti yang dikatakan aliran deisme. Juga bukan bukti bahwa Allah tidak ada seperti yang dikatakan orang ateis. Faktanya ialah Allah tidak meninggalkan dunia. Ia telah berjanji, "Aku tidak meninggalkan engkau sebagai yatim piatu" (Yoh 14:18) dan Ia menepati janji-Nya. Masalah kejahatan itu mulai pada permulaan dunia dengan manusia pertama.

Kisah Sederhana

Kisah Adam dan Hawa dan makan buah terlarang sudah tidak asing lagi bagi kita—begitu terkenalnya sehingga sudah seperti cerita anak-anak saja. Kita semua tahu itu, sama seperti kita tahu cerita kancil mencuri timun. Namun, kebenaran yang diungkapkan dalam kisah Adam dan Hawa ini jauh lebih besar daripada hanya sekadar pelajaran moral kebodohan manusia.

Kisah penciptaan dan Kejatuhan Adam dan Hawa mengatakan kepada kita kebenaran-kebenaran mendasar tentang siapa Allah itu dan apakah ciptaan-Nya itu. Kisah yang diinspirasi oleh Roh Kudus ini bertujuan untuk memberitahu anak-anak Allah tentang pencipta mereka dan diri mereka sendiri. Dari kisah ini kita belajar tentang keluhuran manusia, alasan penderitaan kita dan kasih Bapa surgawi yang tak ada habis-habisnya. Lebih jauh lagi, dan lebih khusus lagi, kita belajar tentang keluhuran dan

saling ketergantungan antara pria dan wanita, misi manusia dan pemberontakan manusia terhadap Allah. Dengan penjelasan ini, yang sederhana sekaligus kompleks, permulaan dari segalanya, kita mulai mempelajari sejarah keselamatan—bertahun-tahun Allah mencari anak-anak-Nya dan ketika anak-anak-Nya memberontak dan bertobat.

Bunda Segala Yang Hidup Secara Jasmani dan Yang Mati Secara Rohani

Dalam pelajaran Kitab Suci untuk kaum wanita ini, kita akan memusatkan perhatian pada para wanita dalam sejarah keselamatan dan dalam bab ini yang akan kita bahas ialah Hawa. Sulit sekali bagi kita untuk mengesampingkan pentingnya peran Hawa dalam sejarah keselamatan. Dari dialah kita belajar siapa kita ini sebagai wanita dan tentang tempat kita dalam Penciptaan. Karena dialah, kita menderita, karena perbuatannya telah memengaruhi semua umat manusia beribu-ribu tahun. Sampai hari ini kita masih bergumul dengan konsekuensi perbuatannya sementara kita bergumul dengan apa yang kita lakukan.

Supaya kita dapat memahami Hawa, dan juga memahami diri kita sendiri dengan baik, kita harus membaca kembali dan mempelajari teks-teks tentang penciptaan dan kebahagiaan sempurna, kejatuhan manusia dan segala penderitaan mereka yang sudah kita kenal. Karena itu, sebelum mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, bacalah kembali kisah seluruhnya dalam Kejadian 1-3. Persiapkan diri Anda untuk penelitian batin,

karena di dalam diri Hawa kita dapat melihat banyak kelemahan diri kita yang tercermin darinya.

Satu hal yang perlu kita perhatikan pada kisah penciptaan ini ialah sbb: Pada dua bab pertama Kitab Kejadian, ada dua kisah penciptaan; sederhananya bisa dikatakan seperti ini. Namun, penting untuk diingat bahwa kedua kisah ini adalah dua cara untuk mengungkapkan kebenaran yang sama, tetapi dengan penekanan yang berbeda. Ini mirip dengan yang kita jumpai ketika kita membaca Injil; peristiwa yang sama dilihat dari sudut pandang yang berbeda oleh masing-masing penulis.

1. Saya ingin mulai dari awal lagi tentang apa yang dikenal sebagai kisah penciptaan pertama dan penciptaan manusia pada hari keenam. Lihatlah lagi Kejadian 1:26-31. Pada ayat 26, kita belajar bahwa Allah bermaksud menciptakan manusia "menurut gambar dan rupa kita." Yang menarik untuk diperhatikan di sini ialah bentuk jamak kata ganti orang yang dipakai, yang menunjukkan jamaknya (lebih dari satu) Pribadi dalam Tritunggal.

a. Apa artinya diciptakan menurut gambar dan rupa Allah? Supaya dapat menjawab pertanyaan ini, bacalah *Katekismus* no. 356-358.

b. Renungkanlah betapa Allah begitu menekankan perbedaan antara manusia dan ciptaan lainnya yang kelihatan. Bagaimana perbedaan ini dapat membantu kita mengarahkan prioritas moral dan sosial?

2. Bacalah dengan teliti Kejadian 1:27. Pada kisah pertama penciptaan, kita membaca bahwa "laki-laki dan perempuan Ia menciptakan mereka." Ini tampaknya kisah penciptaan yang sudah disingkat—tidak ada tulang rusuk, debu atau tidur yang nyenyak. Namun, kita belajar beberapa kebenaran dasar tentang manusia dalam kisah ini.

a. Menurut Anda, apa yang harus kita pahami tentang siapa pria itu dan siapa wanita itu dan hubungan keduanya serta hubungan masing-masing dengan Allah dari ayat ini?

b. Bagaimana pemahaman ini dapat diterapkan dalam kehidupan kita?

3. Marilah kita arahkan perhatian kita sekarang pada kisah penciptaan yang kedua. Bacalah Kejadian 2:15-25. Pada ayat 17 kita membaca bahwa Allah melarang mereka makan dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Mengapa Allah mengeluarkan perintah ini?

4. Kejadian 2:18-23 menggambarkan urutan peristiwa yang mengarah pada dan termasuk juga penciptaan perempuan pertama.

a. Penjelasan apa yang diberikan tentang penciptaan wanita dalam ayat 18?

b. Apa yang berbeda tentang cara penciptaan perempuan dan cara penciptaan makhluk ciptaan lain termasuk laki-laki? Perbedaan apa yang penting?

5. Pada Kejadian 1:27-31 dan 2:15 kita belajar tentang tugas dan tempat "pria dan wanita." Apa yang diperintahkan Allah untuk dilakukan dan apa yang disediakan untuk mereka?

6. Kisah kejatuhan manusia seperti mimpi buruk, namun ini bukan mimpi. Tetapi kenyataan. Bacalah Kejadian 3:1-7. Telitilah kata-kata yang diucapkan ular itu.

a. Apa yang dilakukannya kepada Hawa?

b. Apakah yang dikatakannya benar?

c. Bagaimana Hawa menjawab perkataan setan? Bagaimana seharusnya Hawa menjawabnya?

d. Apa dan bagaimana kemiripan perkataan iblis itu kepada Hawa dengan "perkataan" iblis kepada kita, dan bagaimana seharusnya kita menjawabnya?

e. Apa godaan yang dihadapi Hawa?

f. Menurut Anda, mengapa ia menyerah terhadap godaan itu dan makan buah itu?

g. Apakah buah dosanya?

7. Bacalah kutukan Kejadian 3:16 tentang apa yang diperoleh Hawa dan semua generasi wanita setelahnya akibat ketidaktaatannya?

a. Apa kutukannya, dan bagaimana kita, sebagai wanita, mengalaminya?

b. Bagaimana kutukan wanita ini ada hubungannya dengan misi wanita (bdk. Kej 2:18)?

'Mengapa ular tidak menyerang pria, tetapi wanita?' Anda mengatakan bahwa ia menyerang wanita karena wanita lebih lemah daripada pria. Justru sebaliknya. Ketika wanita melanggar perintah itu, ia menunjukkan bahwa ia lebih kuat.... Karena dia seorang diri melawan ular itu. Ia makan dari pohon itu, tetapi setelah ia melawan dan tidak setuju dengan apa dikatakan ular, yang memang dengan licik

mengarahkan Hawa untuk menuruti perkataannya itu. Tetapi Adam makan juga buah yang dimakan perempuan itu, tanpa melawan sejak dari permulaan, tanpa sepatah kata perlawanan pun keluar dari mulutnya kepada ular itu—bukankah ini menunjukkan betapa lemahnya dan pengecutnya Adam. Perempuan itu masih bisa dimaafkan; ia bergulat dengan roh jahat dan dikalahkan. Tetapi Adam tidak mempunyai alasan ... dia sendiri secara pribadi yang menerima perintah itu dari Allah.¹

Akhir kisah kejatuhan manusia berisi banyak detail untuk direnungkan selanjutnya. Pertama, (dan cukup ironis) setelah kejatuhan manusia dan kematian rohani, Adam menamai istrinya Hawa, "sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup" (Kej 3:20).

Kedua, kemurahan Allah terlihat sepenuhnya ketika Ia mengeluarkan Adam dan Hawa dari Taman Eden, "jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya sehingga ia hidup untuk selama-lamanya" (Kej 3:22). Lalu, Allah menempatkan kerubim, dengan pedang bernyala-nyala, untuk menjaga jalan menuju pohon kehidupan itu. Allah menghalangi kita supaya tidak makan pohon kehidupan itu dan inilah yang membuktikan kemurahan-Nya, karena jika kita makan, kita akan dihukum selamanya. Mengapa? Seandainya Adam dan Hawa makan dari pohon kehidupan, selamanya kita akan berada dalam keadaan terpisah dengan Allah. Ia mempunyai rencana untuk menyelamatkan kita sejak

¹ Saint Irenaeus, *Against Heresies*, bk 1, bab 10, dalam Scott Hahn, *A Father Who Keeps His Promises* (Ann Arbor, Mich.: Servant Publications, 1998), 65. Buku Scott Hahn ini juga diterbitkan Dioma 2007 - Ed.

dari permulaan dan Ia tidak ingin kalau kita terusir dari kenisah-Nya untuk selama-lamanya.

Akhirnya kita membaca bahwa kerubim ditempatkan "di sebelah timur Taman Eden" (Kej 3:24). Pada mulanya ini memang bukan detail yang penting, tetapi sering dalam detail-detail yang kecil dalam Kitab Suci, kita memperoleh gagasan yang indah tentang detail dan kedalaman kasih Allah. Taman Eden dianggap sebagai kenisah Allah yang mula-mula dan Adam dan Hawa diusir ke sebelah timur Taman dan keluar dari kenisah-Nya, setelah mereka jatuh. Gerakan ke timur ini terus terjadi dalam keluarga Adam dan Hawa. Setelah Kain membunuh saudaranya Habil, ia pindah lebih ke timur lagi, lebih jauh lagi dari kenisah Allah, ke tanah Nod (bdk. Kej 4:8-16). Ketika umat Allah, di bawah arahan Allah sendiri, membangun Bait Allah, Bait itu merupakan struktur tiga bagian yang menghadap ke barat, mulai dengan bagian dalam kenisah atau ruang mahakudus, di situ ditempatkan tabut perjanjian. Lebih ke timur adalah kenisah atau ruang kudus dan semakin ke timur halaman Bait Suci. Bait itu dirancang supaya ketika orang masuk ke rumah Allah, mereka akan menghadap ke barat, dan kalau mereka meninggalkan tempat itu, mereka akan pergi ke arah timur.

Jarak fisik merupakan tanda keterpisahan rohani, jadi diusirnya Adam dan Hawa dari Taman itu merupakan lambang dari pengucilan persahabatan dan keakraban dengan Allah. Di sini, kita mulai belajar ilmu pendidikan Allah, yang masih digunakan-Nya melalui sakramen-sakramen Gereja. Bahkan sejak dari permulaan, Allah telah memilih untuk menggunakan sarana-sarana rohani untuk mengungkapkan realitas

rohani. Dan dalam hal ini, Allah sedang mengajar kita bahwa dosa mengusir kita dari hadapan-Nya.

Kisah Adam dan Hawa setelah peristiwa Taman Eden itu singkat dan terbatas sampai pada pembentukan keluarga. Kita tidak mendengar lagi dari Adam, tetapi masih dicatat dua kalimat Hawa yang lain. Mari kita lihat.

8. Bacalah Kejadian 4:1. Apa yang dapat kita ketahui dari perkataan Hawa tentang pengertiaannya mengenai anak-anak?

9. Pada Kejadian 4, kita membaca tentang pembunuhan pertama—persaingan saudara kandung yang paling buruk. Kain membunuh saudaranya Habil karena ia marah dan iri padanya. Kebenaran dalam perkara ini ialah bahwa ketika keduanya membuat persembahan kepada Tuhan dari hasil kerja kerasnya, Habil membawa apa yang paling berharga dan karena itu merupakan kurban ucapan syukur kepada Allah, sementara Kain hanya membawa persembahan saja (bdk. Kej 4:2-4). Allah tidak memerhatikan persembahan Kain (Kej 4:5), dan Kain, bukannya bertobat dan menaklukkan dosa, seperti yang diperintahkan Allah, tetapi ia menyerah pada kemarahan dan iri hatinya dan membunuh saudaranya. Kemudian, pada Kejadian 4:25, Hawa berbicara tentang pembunuhan setelah kelahiran Set. Hawa mengatakan apa adanya bahwa Habil meninggal karena "Kain membunuhnya." Ia tidak menutup-nutupi Kain atau membuat alasan baginya.

Apa yang dapat kita pelajari dari cara Hawa menangani dosa Kain, dan bagaimana seharusnya kita memperlakukan dosa anak-anak kita atau dosa orang lain yang dekat dengan kita?

10. Ketika digoda oleh Iblis, Hawa menyerah terhadap godaan dan terlihat beberapa kelemahan.

a. Tulislah beberapa kelemahan Hawa.

b. Bagaimana ia menyerah kepada kelemahan-kelemahannya ini?

c. Tulislah suatu strategi bagaimana seharusnya ia menanggulangi kelemahan-kelemahannya.

d. Kembangkanlah suatu strategi bagaimana kita dapat membangun keutamaan-keutamaan yang membantu kita mengalahkan kelemahan-kelemahan kita yang seperti kelemahannya.

11. Mengapa kejahatan masih ada di dunia?

Alur sejarah selamanya diubah ketika Adam dan Hawa gagal lulus ujian yang berasal dari Allah. Dengan tertipunya Hawa, dan Adam yang pengecut, Iblis telah berhasil menyebabkan seluruh manusia jatuh. Setelah itu generasi yang dilahirkan ialah "anak-anak murka" (Ef 2:3), secara rohani terpisah dari Bapa. Mereka diciptakan untuk mengasihi satu-satunya Sumber damai yang kekal. Syukurlah Allah itu Bapa yang murah hati dan penuh pengampunan, yang mempunyai rencana untuk membawa anak-anak-Nya pulang—itulah inti semua kisah selanjutnya.

